

IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Lasmiatun¹⁾, Ratih Utami Ramadhaniati²⁾, Darningwati³⁾Universitas Baturaja¹⁾, Universitas Baturaja²⁾, Universitas Baturaja³⁾lasmiatun.atun04@gmail.com, Ratihutamiramadhaniati@gmail.com, Darningwatimustakim@gmail.com

Diterima:

Disetujui:

Diterbitkan:

Abstract

The aim of this research is to describe the implementation of the campus teaching program in learning Indonesian in class VI SD N 53 OKU. The type of research used is descriptive. The method used is a descriptive method with data collection techniques in the form of interviews, tests and documentation. The research results showed that before the program, students had unbalanced reading habits, with 47.37% of students reading frequently and 52.63% of students rarely reading. However, after the GELINAS and ABM programs, students showed significant changes, with 100% of students arguing that they often read and campus teaching could improve students' reading abilities. In fact, two students who have participated in the ABM program have achieved optimal results, with scores of 84 and 64 out of 100, indicating that the program is effective in improving students' reading abilities. From the results of these data it can be concluded that the GELINAS and ABM programs have a significant impact in improving students' reading habits. With this program, students can improve their reading skills and achieve optimal results.

Keywords: *implementation, Indonesian language, teaching campus*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi program kampus mengajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SD N 53 OKU. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Metode yang digunakan yang digunakan adalah metode deskriptif dengan Teknik pengumpulan data berupa wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum adanya program, siswa memiliki kebiasaan membaca yang tidak seimbang, dengan 47,37% siswa yang sering membaca dan 52,63% siswa yang jarang membaca. Namun, setelah adanya program GELINAS dan ABM, siswa menunjukkan perubahan signifikan, dengan 100% siswa berpendapat bahwa mereka sering membaca dan kampus mengajar dapat meningkatkan kemampuan membaca para siswa. Bahkan, dua siswa yang pernah mengikuti program ABM telah mencapai hasil yang optimal, dengan nilai 84 dan 64 dari 100, menunjukkan bahwa program tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa program GELINAS dan ABM memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa. Dengan adanya program ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka dan mencapai hasil yang optimal.

Kata-kata kunci : *implementasi, bahasa Indonesia, kampus mengajar*

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman yang menuntut perubahan atau pemberuan pada setiap aspek kehidupan, mengharuskan masyarakat untuk mengembangkan keterampilan dalam menghadapi perubahan. Aspek Pendidikan ialah salah satu aspek kehidupan yang harus dikembangkan karena bidang Pendidikan harus melakukan berbagai inovasi untuk menghadapi dan menaggapitan tangan dunia yang semakin kompleks.

Dalam rangka menjawab tantangan pembaruan atau perkembangan dalam dunia Pendidikan, kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan sebuah program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Kampus Mengajar merupakan salah satu dari program Kampus Merdeka yang

memberikan peran kepada setiap mahasiswa berbagai kampus dan latar belakang pendidikan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran di sekolah, terutama pada tingkat sekolah dasar, sehingga mahasiswa mendapat peluang untuk menggali ilmu dan meningkatkan kapasitas diri melalui kegiatan di luar kampus. Melalui Kampus Mengajar, diharapkan agar semua pihak dapat bekerja sama secara maksimal untuk keberhasilan pendidikan nasional, khususnya jenjang sekolah dasar agar mendapatkan kesempatan belajar yang merata kepada semua peserta didik meskipun sedang berada dalam keadaan serba terbatas dan kritis yang disebabkan oleh pandemi (Safaringga dkk., 2022). alihan kode karena untuk menyesuaikan diri dengan peran dan situasi juga partisipan lainnya.

Di era revolusi industri 4.0, pendidikan harus disesuaikan untuk memenuhi tuntutan untuk meningkatkan kemampuan literasi terutama pada kemampuan membacanya. Menurut survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dikutip dari Lisnawati dkk. (2022) bahwa salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia adalah rendahnya tingkat literasi. Indonesia menempati peringkat 10 negara dengan tingkat melek huruf terendah dan peringkat 62 dari 70 negara. Rendahnya tingkat melek huruf mempunyai dampak yang signifikan terhadap tatanan kehidupan karena menyebabkan pertumbuhan yang tiada henti akibat rendahnya produktivitas suatu negara. Rendahnya angka melek huruf kemudian juga akan berdampak pada tingkat kesejahteraan, meningkatnya kemiskinan, pengangguran dan kesenjangan. Dalam mencapai peningkatan tersebut perlu adanya sebuah gerakan dalam bidang pendidikan, salah satunya melalui program Kampus Mengajar.

Dilihat dari pelaksanaan kegiatan program kampus mengajar angkatan IV, sekolah yang saat ini menjadi sasaran penelitian adalah SD N 53 OKU yang berada di Desa Talang Jawa Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan. Sekolah dasar ini memiliki tingkat belajar khususnya pada kemampuan membaca yang terbilang masih cukup rendah, tidak hanya itu saja motivasi belajar siswa pun menurun yang disebabkan oleh pembelajaran online semasa pandemi. Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara guru pada saat observasi pelaksanaan kampus mengajar yang menjelaskan bahwa masih banyak siswa yang belum lancar membaca di setiap kelas yang membuat siswa tersebut sulit untuk beradaptasi dalam pembelajaran. Tidak hanya itu, mahasiswa kampus mengajar juga melakukan tes membaca agar bisa mengelompokkan siswa yang belum lancar membaca yang nantinya akan mengikuti kelas tambahan guna membantu siswa untuk belajar membaca dengan lancar.

Ruang lingkup kampus mengajar angkatan IV ini mencakup pendampingan guru dalam pembelajaran disemua mata pelajaran khususnya dalam pembelajaran literasi dan numerasi, pendampingan adaptasi teknologi, pengenalan kebijakan kemendikbudristek yaitu platform Merdeka Mengajar dan AKM kelas Kurikulum Merdeka, memberikan inspirasi terkait perancangan program sekolah yang berfokus pada kemajuan ilmu dan teknologi, memberikan motivasi kepada siswa agar terus semangat untuk belajar dalam menempuh Pendidikan hingga perguruan tinggi, serta pendampingan administrasi sekolah (Kemendikbudristek, 2022).

Penelitian ini berfokus pada siswa kelas VI dikarenakan kelas VI ini merupakan siswa yang peneliti ajar saat pelaksanaan program kampus mengajar tidak hanya itu penelitian ini juga berfokus pada guru wali kelas pada saat siswa masih kelas V dan wali kelas saat siswa kelas VI saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan implementasi program kampus mengajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SD N 53 OKU yang dilihat dari aspek kemampuan membaca siswanya.

Program Kampus Mengajar adalah salah satu program unggulan dalam kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Secara umum, program kampus mengajar bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir analitis, menyelesaikan masalah, kepemimpinan, manajemen tim, kreativitas dan inovasi, komunikasi, dan kreativitas. Dengan mendampingi proses pengajaran di sekolah dasar atau

sekolah menengah pertama di wilayah yang ditetapkan Kemendikbudristek, program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan (*softskills*). Tujuan program juga meliputi:

- 1) Meningkatkan kesetaraan di sekolah dasar;
- 2) Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam kepemimpinan dan empati sosial melalui:
 - a) Peningkatan kemampuan berpikir analitis dan penyelesaian masalah, peningkatan kemampuan kerja sama dan manajemen tim, kerja sama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi;
 - b) Peningkatan kreativitas dan inovasi dalam merancang strategi, metode dan model pembelajaran bersama di SD dan SMP untuk meningkatkan kualitas pembelajaran;
 - c) Peningkatan kemampuan komunikasi saat melakukan kegiatan Bersama para pemangku kepentingan terkait.
- 3) Meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di sekolah dasar (Kemendikbudristek, 2022).

Gerakan literasi dan numerasi sekolah (GELINAS) adalah salah satu program kampus mengajar yang diterapkan di SD Negeri 53 OKU. Program ini bertujuan untuk melatih siswa agar terbiasa membaca dan berhitung karena siswa di sekolah ini terbilang cukup rendah tingkat kemampuan membaca dan berhitungnya. Aku Bisa Membaca (ABM) adalah program yang dilaksanakan dengan mengelompokkan siswa-siswi yang belum lancar membaca untuk menjalani kelas tambahan guna membantu siswa-siswi untuk belajar membaca dengan lancar. Siswa yang mengikuti program ini berjumlah 2 orang yang berada di kelas VI saat ini. Menurut Chaniago (2020), pembelajaran adalah proses di mana peserta didik berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Menurut Adiarta (2022) Pembelajaran sangat bergantung pada interaksi antara siswa dan lingkungan pembelajaran mereka, yang dapat mencakup guru, teman, tutor, media, dan sumber belajar lainnya.

Menurut Farhrohan (2017) Bahasa Indonesia di sekolah merupakan bagian penting dari pendidikan. Belajar berfungsi sebagai alat utama untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang merupakan bagian dari proses pendidikan di sekolah. Untuk mencapai tujuan ini, kita harus memahami tujuan dan peran pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Sukma dkk., (2021) membaca adalah kunci untuk mendapatkan ilmu di gudang. Kegiatan membaca harus digunakan untuk menggali dan menemukan pengetahuan yang tersimpan dalam buku. Hasil penggalian ilmu dipengaruhi oleh kemampuan membaca. Karena itu, keterampilan membaca sangat penting dalam dunia kontemporer. Menurut Damlan (2014) membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Tarigan juga berpendapat bahwa membaca adalah kegiatan berbahasa untuk menerima isi pesan yang disampaikan penulis melalui medium bahasa tulis. Isi pesan dapat berupa informasi, fakta, gagasan, pendapat, dan ungkapan perasaan.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan membaca adalah aktivitas yang dipengaruhi oleh banyak variabel yang berkaitan dengan pengolahan kata, konsep, informasi, dan gagasan yang disampaikan pengarang melalui karya mereka. Menurut Dalman (2014) secara garis besar, membaca dibagi atas dua jenis membaca, yakni membaca nyaring dan membaca dalam hati.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif (Noermanzah, dkk., 2022:692; Inderawati, dkk., 2023:132; Awalludin & Nilawijaya, 2020:67; Ivan, dkk., 2023:746; Anam, Lestari, & Awalludin, 2020). Menurut Arikunto, (2014:3) "Metode deskriptif adalah penelitian yang memaparkan atau menggambarkan suatu hal, misalnya keadaan kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain". Dengan kata lain, penelitian deskriptif adalah mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada

masalah-masalah topik sebagaimana adanya. Menurut Arikunto (2014) subjek penelitian dapat didefinisikan sebagai sumber data dalam penelitian agar data dapat diperoleh. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 53 OKU yang berjumlah 19 orang dan guru wali kelas yang berjumlah 2 orang.

Menurut Sugiyono (2017) objek penelitian adalah karakteristik, sifat, atau nilai suatu objek, individu, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti sebelum mengambil kesimpulan. Objek pada penelitian ini adalah implementasi program kampus mengajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri 53 OKU. Teknik Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu wawancara, tes, dokumentasi. Analisis sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2022) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Data wawancara ini dianalisis dengan cara mendeskripsikan jawaban yang dikemukakan berkaitan dengan kemampuan membaca siswa. Adapun langkah-langkah menganalisis data wawancara mengenai kemampuan membaca siswa reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Analisis data tes dilakukan untuk mengetahui hasil tes terhadap kemampuan membaca melalui tes membaca nyaring kepada siswa kelas IV SD Negeri 53 OKU. Hasil tes membaca nyaring diberi skor berdasarkan aspek penilaian tes membaca nyaring, memberikan penilaian hasil membaca nyaring, setelah nilai didapat selanjutnya cari nilai rata-rata, membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai implementasi program kampus mengajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri 53 OKU. Informan yang mendukung penelitian ini berjumlah 19 orang siswa kelas VI dan 2 orang guru wali kelas. Pada tahap membuat daftar pertanyaan yang digunakan untuk mewawancarai para informan. Adapun jumlah soal yang harus dijawab informan berjumlah 8 buah soal. Soalnya yang dipilih peneliti adalah jenis pertanyaan terbuka. Pada bagian ini peneliti mempunyai 4 soal tentang kebiasaan membaca siswa di sekolah, proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan ketuntasan hasil belajar siswa terhadap kemampuan membacanya. Data yang diperoleh untuk kebiasaan membaca siswa di sekolah menunjukkan bahwa 47% siswa sudah sering membaca dan 53% siswa masih jarang untuk membaca.

Data yang diperoleh untuk proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menunjukkan bahwa 47% siswa menyukai Pelajaran Bahasa Indonesia dan 57% siswa berpendapat pembelajaran Bahasa Indonesia itu pembelajarannya membaca, menulis, dan menjawab soal. Metode ceramah yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yaitu metode ceramah dan diskusi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah itu sebagian disukai siswa dan sebagian lagi siswa berpendapat bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia itu pembelajarannya membaca, menulis, dan menjawab soal dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yaitu metode ceramah dan diskusi karena dianggap bahwa metode ini dapat menyampaikan informasi secara langsung kepada siswa juga dapat membuat siswa berperanaktif dalam pembelajaran. Data yang diperoleh untuk kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa 79% siswa tidak mempunyai kendala dalam belajar Bahasa Indonesia dan 21% siswa ada yang mempunyai kendala dalam belajar Bahasa Indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa Kendala yang dihadapi siswa yaitu ada beberapa siswa yang belum mahir untuk membaca sehingga membuat siswa tersebut agak sulit beradaptasi dalam pembelajaran. Data wawancara siswa yang diperoleh ada 4 orang siswa yang mempunyai kendala dalam belajar Bahasa Indonesia dan 15 orang siswa lainnya tidak mempunyai kendala dalam belajar Bahasa Indonesia. Kendala yang dialami siswa yaitu belum

lancar membaca, malas untuk membaca dan menulis, serta sulit menjawab pertanyaan-pertanyaan. Data yang diperoleh untuk ketuntasan hasil belajar siswa terhadap kemampuan membacanya menunjukkan bahwa 84% siswa sudah baik untuk hasil belajarnya dan 16% siswa belum cukup baik dengan hasil belajarnya.

Pada bagian ini peneliti mempunyai 2 soal tentang Bagaimana kebiasaan siswa terhadap Gerakan Literasi dan Numerasi Sekolah (GELINAS) dan Apakah kampus mengajar dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Data yang diperoleh untuk kebiasaan siswa terhadap Gerakan Literasi dan Numerasi Sekolah (GELINAS) menunjukkan bahwa 100% siswa menjadi sering membaca. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan siswa terhadap Gerakan Literasi dan Numerasi Sekolah (GELINAS) yaitu siswa menjadi lebih terbiasa membaca setiap hari hal ini dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan membaca tidak hanya itu program GELINAS juga dapat membantu siswa mempersiapkan materi sebelum Pelajaran dimulai.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data-data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan ke siswa dan guru wali kelas di SD N 53 OKU maupun tes yang dilakukan ke siswa yang pernah mengikuti program Aku Bisa Membaca, penulis menemukan beberapa penemuan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa yang mengikuti Program Aku Bisa Membaca kini sudah lebih baik. Tes membaca yang dilakukan kepada siswa menggunakan teks cerita yang berjudul asal mula selat bali dengan aspek penilaian penjeadaan, pelafalan, intonasi, volume suara, dan kelancaran.
2. Siswa kelas VI SD N 53 OKU ini mulai membaca ketika ditugaskan oleh guru saja. Hal ini membuat sebagian siswa malas untuk membaca. Pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran yang menjadi alternatif siswa untuk belajar membaca. Sebagian siswa menyukai pelajaran Bahasa Indonesia dan sebagiannya lagi berpendapat bahwa pelajaran Bahasa Indonesia itu pembelajarannya membaca, menulis, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan dari soal yang ada.
3. Dalam belajar Bahasa Indonesia terdapat kendala yang dihadapi siswa yaitu di antaranya siswa belum lancar membaca, siswa malas untuk membaca dan menulis, serta siswa sulit untuk menjawab pertanyaan. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang maksimal.
4. Melalui Gerakan Literasi dan Numerasi sekolah (GELINAS) siswa mulai dibiasakan untuk selalu membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Program ini dilaksanakan dengan diselingi permainan literasi dan diakhir kegiatan akan diberi hadiah sehingga siswa tertarik untuk mengikuti program GELINAS ini.
5. Semua siswa juga guru wali kelas berpendapat bahwa kampus mengajar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa sehingga ketuntasan hasil belajar siswa kini telah mengalami kemajuan secara signifikan menjadi lebih baik.
6. Setelah adanya kampus mengajar ternyata siswa masih menerapkan GELINAS dengan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai karena program ini dianggap sangat baik untuk diterapkan sehingga pihak sekolah memutuskan untuk terus dilaksanakan sampai kedepannya.
7. DPR memperoleh skor 64 yang menyatakan DPR tergolong siswa dengan kategori sudah cukup baik dalam membaca nyaring sedangkan RA memperoleh skor 80 yang menyatakan bahwa RA tergolong siswa yang sangat baik dalam membaca nyaring. Penilaian ini dilakukan oleh 2 orang yaitu penilai 1 (peneliti) dan penilai 2 (guru wali kelas VI).
8. Kini ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai hasil yang maksimal karena siswa sudah terampil untuk membaca setelah membangun kebiasaan membaca setiap hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan judul Implementasi Program Kampus Mengajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VI SD N 53 OKU dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Dalam kelas VI SD N 53 OKU, pelajaran Bahasa Indonesia awalnya tidak menarik bagi sebagian siswa, yang menyebabkan hasil belajar mereka tidak mencapai tingkat maksimal. Namun, dengan diperkenalkannya program Gerakan Literasi dan Numerasi (GELINAS) yang melibatkan kegiatan membaca sebelum pelajaran dimulai dan juga program Aku Bisa Membaca (ABM), siswa mulai menunjukkan kemajuan dalam kemampuan membaca. Program ini dilaksanakan disertai dengan permainan literasi dan hadiah, yang membuat siswa tertarik untuk mengikuti. Hasilnya, siswa kini telah mencapai hasil belajar yang optimal, dengan kemampuan membaca yang lebih baik. Begitu pun dengan tes membaca yang menggunakan teks cerita menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program ABM kini memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dari pada sebelumnya setelah dilatih membaca secara bertahap dan dibiasakan membaca setiap hari melalui program GELINAS.

SARAN

Berdasarkan simpulan diatas, peneliti akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, hendaknya penelitian ini bisa bermanfaat dan sebagai pengalaman yang agar nantinya dapat menjadi calon pendidik yang berkualitas.
2. Bagi guru, untuk meningkatkan keseriusan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia, guru dapat mencoba mengadakan program yang lebih interaktif dan menarik, seperti Gerakan Literasi dan Numerasi (GELINAS), yang melibatkan kegiatan membaca sebelum pelajaran dimulai dan disertai permainan literasi serta hadiah. Dengan demikian, siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran dan hasil belajar mereka akan meningkat.
3. Bagi siswa, harus terus semangat dalam belajar membaca jika mengalami kesulitan hendaknya meminta bantuan kepada guru untuk mencari solusinya agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar.
4. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian secara lebih dalam, sehingga akan memperkaya hasil temuan penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat terselesaikan. Tak lupa pula penulis mengirimkan salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad saw. yang telah membawa kita dari zaman jahiliya hingga ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Selesaiannya artikel yang berjudul "Implementasi Program Kampus Mengajar Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia" ini tidak lepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak tanpa terkecuali atas ide-ide berharga, diskusi yang mendalam, serta kritik-kritik yang membangun. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pengelola jurnal Bastrando karena telah diizinkan untuk mensubmit artikel pada volume ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adiarta, A. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.

Anam, S., Lestari, D., & Awalludin, A. (2020). Efektivitas Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Fonasi Mahasiswa. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(2), 167-181.
<https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.1065>

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Awalludin, A., & Nilawijaya, R. (2020). Kemampuan Siswa Kelas V SD Negeri 6 OKU dalam Meringkas Wacana dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). *Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 65-71. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i2.13549>
- Chaniago, A. (2020). Pengaruh Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Terhadap Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 8 Banda Aceh". *Skripsi* diterbitkan. Program Sarjana FUH Banda Aceh.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Farhrohan, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI". *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23-34.
- Inderawati, R., Hayati, R., Marlina, R., Novarita, N., Awalludin, A., & Anam, S. (2023). Argumentative Essay and Vocabulary Enrichment of English Students by Utilizing Google Translate. *English community Journal* 6(2), 131—141. <https://doi.org/10.32502/ecj.v6i2.5523>
- Ivan, M., Ulfah, M., Awalludin, A., Novarita, N., & Nilawijaya, R. (1970). An Exploration into the Impact of Flipped Classroom Model on Cadets' Problem-Solving Skills: A Mix Method Study. *International Journal of Educational Methodology*, 9(issue-4-november-2023), 745-759.
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku Panduan Kampus Mengajar rAngkatan 4 Tahun 2022*.
- Lisnawati, I. I., Julia, J., & Iswara, P. D. 2022. "Implementasi Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Di Sekolah Dasar". *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1555.
- Safaringga, V., Lestari, W. D., & Aeni, A. N. (2022). "Implementasi program kampus mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar". *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3514-3525
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, E., Mahyudin, R., & Rahmatina. (2021). *Modul Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Sulistyo, B., Anggeraini, Y., Nurhasanah, N., Yusnilita, N., Awalludin, A., & Episiasi, E. (2023). Students Motivation on the Use of Technology and Its Relationship with Their Receptive Skills. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 13(3), 1162-1173.